

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Menstruasi pada Mahasiswi TLM Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Factors Related to Menstrual Hygiene in TLM Students at Muhammadiyah Makassar Health Polytechnic in 2019

¹Dewi Arisanti*, ²Effendy Rasiyanto

^{1,2}Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

(*)Email Korespondensi: dewiharimuswarah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hygiene menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Teknik Pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu berdasarkan kriteria peneliti sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan Uji Statistik Chi Square Fisher Exact Test dan penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi serta penjelasannya. Penelitian dilaksanakan di kampus Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar pada tanggal 25 Maret sampai 15 April 2019. Hasil penelitian ini di peroleh hasil jenis pembalut $p = 0,148$ atau $p > 0,05$, frekuensi penggantian pembalut $p = 0,022$ atau $p < 0,05$, pemakaian pembalut $p = 0,355$ atau $p > 0,05$, cara membersihkan daerah kewanitaan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, pengetahuan $p = 0,019$ atau $p < 0,05$. ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembalut dengan hygiene menstruasi ($p > 0,05$) pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar, sedangkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa frekuensi penggantian pembalut, cara membersihkan daerah kewanitaan, dan pengetahuan diperoleh nilai $p < 0,05$ itu artinya bahwa ketiga factor diatas ada hubungan dengan hygiene menstruasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene menstruasi pada mahasiswi teknologi laboratorium medis politeknik kesehatan Muhammadiyah Makassar adalah frekuensi penggantian pembalut, cara penggantian pembalut dan pengetahuan dengan hygiene menstruasi, sedangkan jenis pembalut, dan pengetahuan tidak ada hubungan dengan hygiene menstruasi pada mahasiswi analis kesehatan Muhammadiyah Makassar.

Kata kunci : Higiene mensrtuasi, Mahasiswi

Astract

The purpose of the study was to determine the factors related to menstrual hygiene in Medical Laboratory Technology students at Muhammadiyah Health Polytechnic Makassar. The type of research used is analytic with a Cross Sectional Study approach. The sampling technique used is purposive sampling, which is based on the researcher's criteria as many as 50 respondents. Data collection using a questionnaire and processed using the Chi Square Fisher Exact Test Statistical Test and data presentation in the form of frequency tables and explanations. The research was carried out at the D3 Medical Laboratory Technology Study Program at the Health Polytechnic of Muhammadiyah Makassar on March 25 to April 15 2019. The results of this study obtained the results of the type of sanitary napkins $p = 0.148$ or $p > 0.05$, the frequency of changing pads $p = 0.022$ or $p < 0.05$, the use of sanitary napkins $p = 0.355$ or $p > 0.05$, how to clean the feminine area $p = 0.000$ or $p < 0.05$, knowledge $p = 0.019$ or $p < 0.05$. This shows that there is no relationship between the type of sanitary napkins and menstrual hygiene ($p > 0.05$) in Medical Laboratory Technology student at Muhammadiyah Health Polytechnic Makassar, while the results showed that the frequency of changing sanitary napkins, how to clean the feminine area, and knowledge obtained a p value of < 0.05 , which means that the three factors above are present. relationship with menstrual hygiene. The factors that influence menstrual hygiene in medical laboratory technology students at Muhammadiyah Makassar Health Polytechnic are the frequency of changing sanitary napkins, how to change sanitary napkins and knowledge of menstrual hygiene, while the type of sanitary napkins, and knowledge have no relationship with menstrual hygiene in health analyst student Muhammadiyah Makassar.

Keywords: Menstrual hygiene, Student

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10- 19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun social.

Masalah kesehatan remaja khususnya wanita tidak akan pernah terlepas dari fungsi reproduksinya. Kesehatan reproduksi mencakup pula upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual. Untuk itu perlu diketahui factor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penyakit menular seksual atau infeksi alat reproduksi pada umumnya, diantaranya adalah kebersihan atau perorangan pada organ reproduksi eksternal, dalam hal ini lebih jelas pada perempuan saat menstruasi (1).

Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kesehatan khususnya melalui pengalangan kebersihan, Islam telah mengajak ummatnya untuk senantiasa bersih lahir bathin serta suci dari segalanya. Kebersihan lahir mencakup anggota tubuh/badan harus suci dari najis dan kotoran yang keluar dari kubul (bagian depan) dan dubur (bagian belakang) untuk membersihkannya dengan wudhu, mandi, tayammum ataupun dengan istinja.

Demikian pula halnya dengan menstruasi wanita yang keluar dari farji wanita dalam keadaan normal (sehat), sebab menurut ijma para ulama bahwa darah haid itu adalah najis atau kotoran dan berhaharah yang sempurna merupakan salah satu syarat sahnya shalat seorang muslim sebagai bukti bahwa telah bersih. Seorang wanita yang kedatangan menstruasi merupakan salah satu tanda telah balig (dewasa) yang sekaligus baginya telah diberikan kewajiban untuk mengerjakan perintah agama (taklif) dan walaupun sebenarnya kedatangan menstruasi antara satu wanita dengan lainnya berbeda-beda. Demikian pula lamanya haid ada yang 5 hari, ada yang 7 hari bahkan ada yang 10 hari namun yang terpenting bahwa menstruasi itu adalah kotoran yang harus disucikan (2).

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang dirasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur *Candida* yang akan subur pertumbuhannya pada saat haid.

Menurut WHO setiap dua menit wanita meninggal dunia, Di Indonesia, kasus baru kanker serviks ditemukan 40-45 kasus per hari, 83% di Negara sedang berkembang, 510.000 orang wanita didiagnosis terkena kanker serviks, 280.000 orang diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan setiap satu jam, seorang perempuan meninggal hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah sehingga mereka kurang kesadaran menjaga kebersihan badan dan vagina khususnya. Kondisi badan dan alat kelamin yang kotor dapat menyebabkan timbul dan berkembangnya virus (3).

Pada periode mentruasi banyak wanita yang kurang memperhatikan *hygiene* pribadinya. Sebagian mereka kurang mengetahui cara membersihkan alat genitalnya termasuk didalamnya mengganti pembalut sewaktu menstruasi, terutama pada wanita yang baru mendapatkan menstruasi (4). Padahal, hal inilah yang sangat penting karena menyangkut masa depan dan keluarganya kelak jika sudah berumah tangga. Seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi yang terus meningkat, maka menjadi tuntutan yang wajar untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan pengetahuan yang terkini, sesuai dengan perkembangan yang ada tentang pentingnya *hygiene* menstruasi.

Melihat kampus Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar merupakan tempat komunitas remaja yang beranjak dewasa/balig yang secara kuantitatif jumlahnya besar. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswi, diperoleh informasi bahwa mahasiswi Prodi D3 Tehnologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar mempunyai pengetahuan tentang masalah *hygiene* menstruasi masih sangat kurang. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* menstruasi pada Mahasiswi Akademi Analis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Secsional Study* (5). Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan kriteria peneliti. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan Uji Statistik Chi Square dan penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi serta penjelasannya. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner sesuai dengan variabel penelitian agar diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pencatatan berbagai dokumen dilokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun pembagian tugas pada penelitian ini adalah ketua mengkoordinasi proses pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, penyusunan interpretasi data dari penyusunan laporan penelitian dan semua anggota peneliti membantu, dalam proses pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut : 1) Penentuan sampel, 2) Pengumpulan sampel dengan menggunakan kuesionar/angket, 3) Penganalisis data.

HASIL

Pengumpulan data dilaksanakan di kampus Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar dari tanggal 25 Maret sampai dengan 15 April 2019. Alamat Kampus berada di jalan DR. Sam Ratulangi No. 101 dan di jalan Tupai No. 112. Kota Makassar. Sarana praktikum diantaranya laboratorium bakteriologi, parasitology, virology&mikologi, analitik, amami, hematologic, kimia klinik, fisika kesehatan, Bahasa dan computer. Keunggulan utama Teknologi Laboratorium Medis yaitu dibimbing oleh dosen-dosen yang sesuai dengan kualifikasi analis kesehatan, mempunyai laha praktek Rumah Sakit dan balai pengobatan, memiliki jaringan yang luas dengan lembaga pemerintah, swasta dan negeri, dengan kurikulum ekstra diantaranya Bahasa, computer, keterampilan laboratorium kesehatan, kampus tempat pembelajaran yang mudah dengan akses angkutan umum.

Fasilitas Perkuliahan diantara gedung dan ruang kuliah yang representative, sarana pembelajaran multimedia, perpustakaan dengan berbagai judul buku dan jurnal kesehatan, dan mempunyai akses internet. Setiap tahun ajaran teknologi Laboratorium Medis menerima mahasiswa sebanyak 160 mahasiswa.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diedarkan pada mahasiswi sebagai responden dengan keseluruhan jumlah 50 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti yang memenuhi syarat. Hasil penelitian ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Karakteristik Responden Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel . Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Mahasiswi TLM Makassar tahun 2019

Umur	Jumlah	Persen (%)
17-19 Tahun	34	68
20-22 Tahun	18	36
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang distribusi berdasarkan kelompok umur, paling tinggi berumur Antara 17-19 Tahun sebanyak 34 responden (68%) dan terendah pada umur Antara 201-22 tahun, sebanyak 18 responden (36 %).

Analisis Univariat Jenis Pembalut

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pembalut Yang Digunakan Pada Mahasiswi TLM Makassar tahun 2019

Jenis Pembalut yang digunakan	Jumlah	Persen(%)
1. Berdaya serap tinggi, memiliki siklus udara dan memakai perlindungan di dua sisi	32	64.0
2. Tebal, tidak bersiklus udara dan pendek	18	36.0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang menggunakan jenis pembalut berdaya serap tinggi, memiliki siklus udara dan memakai perlindungan di dua sisi sebanyak 32 responden (64.0%) dan yang menggunakan jenis pembalut tebal, tidak bersiklus udara dan pendek sebanyak 18 responden (36.0%)

Frekuensi Penggantian Pembalut

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggantian Pembalut Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Frekuensi Penggantian Pembalut	Jumlah	Persen(%)
2-3 kali sehari	43	86,0
1 kali sehari	7	14,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang frekuensi penggantian pembalut 2-3 kali sehari saat menstruasi sebanyak 43 responden (86,0%) sedangkan yang frekuensi penggantian pembalut 1 kali sehari saat menstruasi sebanyak 7 responden (14,0%).

Cara Pemakaian Pembalut

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Cara Pemakaian Pembalut Pada TLM Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Cara Pemakaian Pembalut	Jumlah	Persen(%)
1. Menarik bagian tengah perekat lalu meletakkan perekat ditengah celana dalam dan mencuci tangan	35	70.0
2. Menarik pembalut lalu meletakkan ditengah celana dan memakai celana lagi	15	30.0
Total	50	100,0

Sumber Data: Data Primer 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang cara pemakaian pembalut dengan menarik bagian tengah perekat lalu meletakkan perekat ditengah celana dalam dan mencuci tangan sebanyak 35 responden (70.0%) sedangkan yang menarik pembalut lalu meletakkan ditengah celana dan memakai celana lagi sebanyak 15 responden (30.0%).

Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Cara Membersihkan Alat Genital	Jumlah	Persen(%)
1. Merenggangkan bibir vagina serta membersihkan daerah klitoris dari arah depan ke belakang dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut	32	64,0
2. Membersihkan bagian luar saja	18	36,0
Total	50	100,0

Sumber Data: Data Primer 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang cara membersihkan daerah kewanitaan dengan Merenggangkan bibir vagina serta membersihkan daerah klitoris dari arah depan ke belakang dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut sebanyak 32 (64.0%) responden sedangkan yang membersihkan daerah kewanitaan bagian luar saja sebanyak 18 responden (36.0 %).

Pengetahuan Hygiene Menstruasi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Pengetahuan Hygiene Menstruasi	Jumlah	%
Cukup	38	76.0
Kurang	12	24.0
Total	50	100,0

Sumber Data: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang tingkat pengetahuan hygiene menstruasinya Cukup sebanyak 38 responden (76.0 %) sedangkan tingkat pengetahuan hygiene menstruasinya kurang sebanyak 12 responden (24.0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Jenis Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi

Table 7. Hubungan Antara Jenis Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Jenis Pembalut	Hygiene Menstruasi				(n)	%	P value
	Baik		Tidak baik				
	N	%	N	%			
Benar	20	40	17	34,0	37	26,0	0,148
Salah	4	8	9	18,0	13	74,0	
Jumlah	24	48,0	24	52,0	50	100,0	

Sumber Data: Data Primer 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang jenis pembalutnya benar, lebih banyak yang hygiene menstruasinya baik yaitu sebanyak 20 responden (40 %) dibanding yang

hygiene menstruasinya tidak baik yaitu sebanyak 17 responden (34,0%). Sedangkan dari 13 responden yang jenis pembalutnya salah, lebih banyak yang hygiene menstruasinya baik yaitu sebanyak 4 responden (8,%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik yaitu sebanyak 9 responden (18,0%) responden.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact tests diperoleh nilai $p=0,148$ dimana nilai $p>0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak ada hubungan antara jenis pembalut dengan hygiene menstruasi pada Mahasiswi tehnologi Laboratorium medis.

Hubungan Antara Frekuensi Penggantian Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi

Table 8. Hubungan Antara Frekuensi Penggantian Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi Pada TLM Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Frekuensi Penggantian Pembalut	Hygiene Menstruasi				(n)	%	P value
	Baik		Tidak baik				
	N	%	N	%			
Cukup	17	34.0	10	20,0	27	54.0	0,022
Kurang	7	14.0	16	32.0	23	46.0	
Jumlah	24	48.0	26	52.0	50	100,0	

Sumber : data primer 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 27 (54.0%) responden,yang frekuensi penggantian pembalutnya Cukup, lebih banyak yang hygiene menstruasinya baik yaitu sebanyak 24 responden (48.0%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik yaitu sebanyak 26 respoonden (52.0%). Berdasarkan uji statistik Fisher exact tests diperoleh nilai $p=0,022$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara frekuensi penggantian pembalut dengan hygiene menstruasi pada siswi dimana frekuensi penggantian pembalut yang cukup akan memiliki hygiene menstruasi yang baik.

Hubungan Antara Cara Pemakaian Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi

Table 9. Hubungan Antara Cara Pemakaian Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Cara Pemakaian Pembalut	Hygiene Menstruasi				(n)	%	Pvalue
	Baik		Tidak baik				
	N	%	N	%			
Benar	16	32,0	14	28.0	30	60.0	0,355
Salah	8	16.0	12	24.0	20	40.0	
Jumlah	24	48.0	26	52.0	50	100,0	

Sumber Data Primer 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang cara pemakaian pembalutnya benar, yang hygiene menstruasinya baik yaitu sebanyak 24 responden (48.0%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik sebanyak 26 responden (52,0%) sedangkan dari 20 responden yang cara pemakaian pembalutnya salah lebih banyak yang hygiene menstruasinyabaik yaitu 25 responden (67,6%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik yaitu sebanyak 12 responden (32,4%).

Berdasarkan uji statistik Fisher exact test sdiperoleh nilai $p=0,355$ dimana nilai $p>0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak ada hubungan antara cara pemakaian pembalut dengan hygiene menstruasi pada mahasiswi. dimana cara pemakaian pembalut yang tidak benar akan memiliki hygiene menstruasi yang tidak baik pula.

Hubungan Antara Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan Dengan Hygiene Menstruasi

Table 10. Hubungan Antara Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan Dengan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan	Hygiene Menstruasi				(n)	%	P value
	Baik		Tidak baik				
	N	%	N	%			
Benar	24	48.0	2	4.0	26	52.0	0,000
Salah	0	0	24	48.0	24	48.0	
Jumlah	24	48.0	26	52,0	50	100,0	

Sumber Data Primer 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang cara membersihkan daerah kewanitaan benar lebih banyak yang hygiene menstruasinya baik yaitu sebanyak 24 responden (48,0%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik yaitu 26 responden (26,0%) sedangkan dari 24 responden yang cara membersihkan daerah kewanitaan salah tidak ditemukan responden (52,0%) yang hygiene menstruasinya baik di banding yang hygiene menstruasinyatidak baik terdapat 26 responden (52,0%).

Berdasarkan uji statistik Fisher exact tetsdiperoleh nilai $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara cara membersihkan daerah kewanitaan dengan hygiene menstruasi pada mahasiswi dimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar akan memiliki hygiene menstruasi yang baik.

Hubungan Antara Pengetahuan Hygiene Menstruasi Dengan Hygiene Menstruasi

Tabel 11. Hubungan Antara Pengetahuan Hygiene Menstruasi Dengan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Pengetahuan Hygiene menstruasi	Hygiene Menstruasi				(n)	%	P value
	Baik		Tidak baik				
	N	%	n	%			
Cukup	21	6.0	15	52,3	36	72.0	0,019
Kurang	3	42.0	11	23,5	14	28.0	
Jumlah	24	48.0	26	46,3	50	100,0	

Sumber Data Primer 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 36 responden, yang pengetahuan hygiene menstruasinya cukup lebih sedikit yang hygiene menstruasinya baik yaitu terdapat 24 responden (48,0%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik yaitu sebanyak 26 responden (46,3%) sedangkan dari 14 responden yang pengetahuan hygiene menstruasinya kurang lebih banyak yang *hygiene* menstruasinya baik yaitu sebanyak 3 responden (42,0%) dibanding yang hygiene menstruasinya tidak baik sebanyak 11 responden (23,5%).

Berdasarkan uji statistik Fisher exact tetsdiperoleh nilai $p=0,019$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi ada hubungan antara cara membersihkan daerah kewanitaan dengan hygiene menstruasi pada mahasiswi Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data penelitian yang telah dikumpulkan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibahas berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Jenis Pemakaian Pembalut Dengan Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi TLM Muhammadiyah Makassar tahun 2019

Pembalut merupakan benda yang sangat penting bagi seorang wanita pada saat menstruasi, gunanya untuk menampung darah yang keluar pada saat menstruasi. Jenis pembalut tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran sesuai dengan kebutuhan wanita saat menstruasi. Selain bentuk dan ukuran jenis pembalut yang aman yaitu pembalut yang berlapis dari bahan kapas dan plastik, berdaya serap tinggi, memiliki siklus udara pada bagian bawah sehingga bebas dari rasa lembab dan kepanasan serta tidak memakai pembalut yang wangi/berparfum karena dapat menimbulkan alergi bagi kulit disekitar organ intim terutama mereka yang peka terhadap zat-zat kimia (6).

Pembalut merupakan metode perawatan selama menstruasi agar tetap bersih dan tidak lembab (7). Pembalut dibuat khusus untuk menyerap keluarnya darah menstruasi sehingga seorang wanita merasa nyaman dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti yang menggunakan jenis pembalut benar sebanyak 37 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pembalut yang benar seperti berdaya serap tinggi, memiliki siklus udara dan memakai perlindungan di dua sisi membuat daerah kewanitaan tidak lembab sehingga jamur tidak mudah berkembangbiak selain jenis pembalut yang digunakan telah lulus uji quality control.

Dibanding dengan jenis pembalutnya benar terdapat 17 responden (34,0%) *hygiene* menstruasinya tidak baik hal ini disebabkan karena jenis pembalut yang digunakan tidak melalui uji quality control. Uji quality control adalah suatu bentuk pengujian pada jenis pembalut yang sering dipakai kemudian dicelupkan kedalam air, jika produk/pembalut tersebut tidak utuh atau hancur dan airnya keruh, berarti pembalut yang kita gunakan adalah produk yang berkualitas buruk dan banyak mengandung pemutih. Produk yang berkualitas buruk tersebut mengandung dioksin yang sering menyebabkan bagian intim organ kewanitaan selalu mengalami banyak masalah, seperti keputihan, gatal-gatal, iritasi, juga pemicu terjadinya kanker mulut rahim/serviks sehingga mempengaruhi *hygiene* seseorang pada saat menstruasi.

Sedangkan responden yang jenis pembalutnya salah, terdapat 13 responden, lebih banyak yang *hygiene* menstruasinya baik yaitu 4 responden (8 %). Hal ini disebabkan meskipun jenis pembalut yang digunakan salah namun bisa saja pembalutnya telah lulus uji quality control disamping itu frekuensi penggantian pembalut yang cukup dan cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar dapat mempengaruhi *hygiene* menstruasi seseorang.

Dibanding dengan jenis pembalutnya salah terdapat 9 responden (18,0%) *hygiene* menstruasinya tidak baik, hal ini disebabkan karena jenis pembalut yang tidak berdaya serap tinggi, tidak bersiklus udara dan tidak memakai perlindungan di dua sisi membuat daerah kewanitaan menjadi lembab, sementara kelembaban bisa membuat suasana asam menjadi basa. Selain itu, kelembaban juga sebagai tempat berkembangnya jamur, bakteri dan kuman pada pembalut dan memudahkan masuknya bakteri ke vagina sehingga dapat mempengaruhi *hygiene* seseorang tidak baik saat menstruasi.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact test diperoleh nilai $p=0,148$ dimana nilai $p>0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak ada hubungan antara jenis pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019.

Tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara jenis pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 memberi indikasi bahwa jenis pembalut yang salah bukanlah menjadi dasar akan tidak baiknya *hygiene* seseorang saat menstruasi. Sehingga responden yang jenis pembalutnya salah dapat memperhatikan beberapa faktor yang berhubungan dengan *hygiene* saat menstruasi seperti pemilihan jenis pembalut yang lulus uji quality control, frekuensi penggantian pembalut yang cukup, informasi tentang pengetahuan kebersihan reproduksi dan upaya-upaya lainnya agar *hygiene* menstruasi tetap baik.

Frekuensi Penggantian pembalut dengan Hygiene menstruasi.

Untuk menjaga kebersihan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2-3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila sedang banyak-banyaknya. Hal ini disebabkan agar daerah kewanitaan tetap bersih dan tidak menimbulkan alergi (rasa gatal dan bau yang tidak sedap).

Penggantian pembalut sesering mungkin misalnya setiap kali sesudah buang air besar dan air kecil apalagi bila permukaan pembalut telah terdapat gumplan darah, pembalut harus segera diganti. Bila pembalut jarang atau terlambat diganti jamur dan bakteri akan tumbuh subur pada organ intim daerah kewanitaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, 27 (54,0%) responden frekuensi penggantian pembalutnya cukup, yang *hygiene* menstruasinya baik lebih banyak yaitu 24 responden (52,0%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggantian pembalutnya cukup yaitu 2-3 kali sehari apabila sedang banyak-banyaknya agar mencegah timbulnya bau kurang enak serta terakumulasi bakteri sehingga kebersihan daerah kewanitaan tetap terjaga dengan baik.

Dibanding dengan frekuensi penggantian pembalut yang cukup terdapat 23 responden (46,0%) tidak baik *hygiene* menstruasinya hal ini disebabkan karena meskipun frekuensi penggantian pembalutnya cukup tetapi lama menstruasi dan banyaknya aliran darah yang keluar saat menstruasi tidak sebanding dengan frekuensi penggantian pembalut, misalnya jika lama menstruasi lebih dari 7 hari frekuensi penggantian pembalutnya hanya 2 kali saat hari pertama sampai hari ketiga sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak enak serta terjadi kontak dengan udara dan bakteri-bakteri normal yang terdapat dalam vagina sehingga dapat menimbulkan gejala alergi, rasa panas disekitar vulva (kelamin bagian luar) dan rasa yang tidak nyaman. Selain frekuensi pembalut yang tidak seimbang dengan lama dan banyaknya darah yang keluar, pemilihan jenis pembalut yang tidak benar dan cara membersihkan daerah kewanitaan yang tidak benar memberi pengaruh terhadap tidak baiknya *hygiene* seseorang saat menstruasi.

Begitupun sebaliknya pada responden yang frekuensi penggantian pembalutnya kurang terdapat 7 responden *hygiene* menstruasinya tidak baik, hal ini disebabkan karena frekuensi penggantian pembalut yang tidak memenuhi kriteria yaitu kurang, tingkat kesadaran tentang pentingnya penggantian pembalut saat menstruasi cukup rendah dengan alasan malas atau capek, jenis pembalut yang digunakan dan cara membersihkan daerah kewanitaan yang tidak benar sehingga mempengaruhi *hygiene* seseorang menjadi tidak baik.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact test diperoleh nilai $p=0,022$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi terdapat hubungan antara frekuensi penggantian pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 tentang frekuensi penggantian pembalutnya yang cukup sehingga diperoleh tingkat *hygiene* seseorang pada saat menstruasi baik.

Terdapatnya hubungan yang bermakna antara frekuensi penggantian pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 memberi indikasi bahwa frekuensi penggantian pembalut yang cukup dapat meningkatkan *hygiene* seseorang menjadi baik saat menstruasi dalam rangka pencegahan penyakit kelamin, kemandulan atau gangguan kesuburan sehingga tidak dapat hamil, penyakit menular seksual, penyakit infeksi pada saluran reproduksi, bahkan kanker serviks atau kanker mulut rahim yang merupakan penyebab kematian no satu yang sering dialami pada perempuan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani (2008) mengatakan bahwa *hygiene* menstruasi siswi pondok pesantren Darul Aqram cukup baik dimana dari 45 responden, 42 responden yang frekuensi penggantian pembalut sebanyak 2-3 kali, sedangkan 3 responden yang frekuensi penggantian pembalut 1 kali sehari. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *hygiene* menstruasinya baik cenderung ditemukan pada responden yang frekuensi penggantian pembalutnya cukup.

Cara Pemakaian Pembalut Dengan *Hygiene* Menstruasi

Pembalut adalah produk yang digunakan selama menstruasi untuk menyerap cairan menstruasi (8). Pembalut tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran sesuai dengan kebutuhan wanita saat menstruasi sehingga memberi rasa nyaman pada mereka. Selain rasa nyaman maupun jenis pembalut yang digunakan, cara pemakaian pembalut merupakan prioritas yang penting saat menstruasi.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan saat pemakaian pembalut adalah membuka dan memasang pembalut tanpa cuci tangan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar bagian daerah kewanitaan tidak terkontak langsung dengan tangan yang tidak bersih atau tidak hygiene.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, dari 30 responden cara pemakaian pembalutnya benar, *hygiene* menstruasinya baik terdapat 24 responden (48,0%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pemakaian pembalut yang benar seperti Menarik bagian tengah perekat lalu meletakkan perekat ditengah celana dalam dan mencuci tangan saat melakukan penggantian pembalut dapat menghindarkan responden dari bakteri-bakteri dan kuman yang dapat menyebabkan penyakit kelamin dan memberi rasa nyaman pada seorang wanita pada saat menstruasi misalnya tidak mengganggu aktifitas untuk tetap aktif bergerak dan hilangnya rasa takut ketahuan jika seseorang sedang menstruasi sehingga cara pemakaian pembalut sangat diperlukan.

Dibanding dengan cara pemakaian pembalut yang salah terdapat 26 responden (52,0%) tidak baik *hygiene* menstruasinya. Hal ini disebabkan saat melakukan penggantian pembalut responden tidak mencuci tangan sebelum mengganti pembalut sehingga tangan yang tidak bersih/*hygiene* terkontak langsung dengan vagina sehingga bakteri, jamur dan kuman dapat menempel, bersarang dan berkembang biak selain itu penggantian pembalut, cara membersihkan daerah kewanitaan yang kurang benar dapat mempengaruhi *hygiene* seseorang menjadi tidak baik.

Sedangkan dari 20 responden yang cara penggantian pembalutnya salah, terdapat 24 responden (48,0%) yang baik *hygiene* menstruasinya. Hal ini disebabkan meskipun cara pemakaian pembalutnya salah namun responden mencuci tangan sebelum dan sesudah saat melakukan penggantian dan mencegah bakteri dan kuman masuk ke dalam vagina sehingga *hygiene* menstruasinya tetap baik.

Dibanding dengan cara pemakai pembalut yang salah terdapat 12 responden (24,0%) *hygiene* menstruasinya tidak baik, disebabkan cara pemakaian pembalut yang salah yaitu menarik pembalut lalu meletakkan ditengah celana dan memakai celana lagi dan umumnya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut. Sehingga menyebabkan jamur dan kuman mudah berkembang/tumbuh sehingga daerah kewanitaan tidak memperoleh udara karena celana tidak memiliki siklus udara seperti pembalut dan tidak berdaya serap sehingga darah atau biasanya berupa gumpalan darah tetap berada diatas permukaan celana dalam sehingga daerah kewanitaan menjadi lembab, menimbulkan bau yang tidak enak dan menimbulkan infeksi yang akhirnya mengakibatkan rasa gatal dan peradangan serta rasa panas pada daerah kewanitaan.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact terdapat nilai $p=0,355$ dimana nilai $p>0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak terdapat hubungan antara cara penggantian pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 tentang cara pemakaian pembalut yang benar sehingga diperoleh tingkat *hygiene* seseorang pada saat menstruasi baik.

Dalam penelitian ini tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara cara penggantian pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019.

Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan Dengan *Hygiene* Menstruasi.

Menurut salah satu teori, seorang wanita membutuhkan perhatian khusus yang lebih besar untuk menjaga kebersihan pribadinya selama haid atau menstruasi. Cara membersihkan daerah kewanitaan pada dasarnya adalah membersihkan daerah kewanitaan setiap kali mengganti pembalut dan setelah membuang air besar maupun air kecil. Daerah kewanitaan harus dibersihkan dari arah depan ke belakang mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, tujuannya menghindari penyebaran bakteri dari anus ke daerah kewanitaan (genital) serta menghindari terjadinya luka pada vagina. Daerah pulpa tetap dipertahankan agar tetap bersih, secara sederhana dengan mencuci daerah tersebut setiap hari sewaktu mandi dengan menggunakan sabun dan air hangat, sebaiknya gunakan sabun yang lunak atau sabun khusus pembersih daerah kewanitaan (dengan pH 3,5) dan tidak mengandung parfum misalnya sabun bayi yang biasanya ber-pH netral.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, 26 responden cara membersihkan daerah kewanitaannya benar, yang *hygiene* menstruasinya baik lebih banyak yaitu 24 responden (48,0%). Hal ini menunjukkan bahwa cara membersihkan daerah kewanitaannya

benar yaitu merenggangkan bibir vagina serta membersihkan daerah klitoris dari arah depan ke belakangjangan sebaliknya karena dapat menyebabkan bakteri yang ada disekitar anus terbawa masuk ke vagina dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut dapat mencegah kuman,bakteri dan virus masuk kedalam vagina.

Dibanding dengan cara membersihkan daerah kewanitan yang benar terdapat 2 responden (4,0%) hygiene menstruasinya tidak baik, hal ini disebabkan meskipun cara membersihkan benar tetapi saat jumlah atau banyaknya air yang digunakan saat membersihkan tidak banyak atau kurang, misalnya hanya 2-3 kali siraman hal ini bisa mempengaruhi hygiene seseorang karena kurang bersih, selain itu tingkat kejernihan atau kebersihan air yang digunakan harus diperhatikan agar terhindar dari kuman dan bakteri yang terdapat dalam air.

Sedangkan Begitupun sebaliknya pada responden yang cara membersihkan daerah kewanitanya salah terdapat 24 responden hygiene menstruasinya tidak baik, hal ini disebabkan cara membersihkan daerah kewanitaan yang salah yaitu membersihkan bagian luar saja. Akibatnya jamur, kuman, bakteri dan virus yang kemungkinan ada diantara vulva (dibibir vagina) tetap ada, jika hal demikian terus berlanjut dikarena kebiasaan yang tidak diubah apalagi bagian tubuh ini tertutup dan memiliki lipatan-lipatan dan sulit terjangkau maka jamur, kuman, bakteri dan virus akan berkembang biak dengan cepat, menimbulkan bau yang tidak sedap, gatal dapat menimbulkan penyakit berupa keluhan yang sering dialami wanita seperti muncul bintik-bintik/jerawat dibagian vagina, keluarnya cairan warna putih keruh keabuan sehingga terjadi keputihan yang abnormal dan berlangsung secara terus menerus sehingga bisa memicu terbentuknya virus Human Papiloma Virus dimana virus tersebut merupakan virus yang dapat menyebabkan kanker serviks.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact test diperoleh nilai $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara cara membersihkan daerah kewanitaan dengan hygiene menstruasi pada siswi dimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar yaitu cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar yaitu merenggangkan bibir vagina serta membersihkan daerah klitoris dari arah depan ke belakang dan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut dapat mencegah akan memiliki hygiene menstruasi yang baik. Terdapatnya hubungan yang bermakna antara cara membersihkan daerah kewanitaan dengan hygiene menstruasi pada mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 memberi indikasi bahwa cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar dapat meningkatkan hygiene seseorang menjadi baik dalam rangka pencegahan penyakit kelamin, keputihan bahkan kanker serviks. Sehingga cara membersihkan daerah kewanitaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus terutama dikalangan remaja putri dan ibu-ibu yang memiliki putri. Cara membersihkan daerah kewanitaan dari depan kebelakang jangan terbalik harus dilakukan secara hati-hati sehingga tidak terjadi luka. Jika terjadi luka perlu pengobatan yang khusus mengingat daerah tersebut merupakan daerah yang intim sehingga luka tidak bertambah parah. Selain cara membersihkan daerah kewanitaan, penggantian pembalut dan celana dalam perlu dijaga kebersihannya sehingga tetap kering dan keseimbangan pH asam tetap seimbang. Dalam agama islam mengajarkan ummatnya untuk membiasakan mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk terhindar dari kelembaban yang berlebihan didaerah vagina setelah masa menstruasi berakhir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh St. Zuhra tentang gambaran hygiene menstruasi pada santriwati Tsanawiyah DDI Mangkoso Kab.Barru Tahun 2008, hasil penelitian dari 62 responden, sebanyak 62 responden yang membersihkan daerah kewanitaan dengan merenggangkan bibir vagina serta membersihkan daerah klitoris dari arah depan ke belakang, sedangkan yang merasa cukup cara membersihkan bagian luar saja hanya ada 1 responden dan yang cukup terkena air hanya ada 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang hygiene menstruasinya baik cenderung ditemukan pada responden yang pengetahuan hygiene menstruasinya cukup.

Pengetahuan Tentang Hygiene Menstruasi Dengan Hygiene Menstruasi

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (9). Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dijadikan ukuran dalam hal mengetahui kemampuan orang tersebut terhadap apa yang telah diketahui dimana orang yang bersangkutan telah mempelajari suatu materi sebelumnya.

Pengetahuan seorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi. Pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi sangat tergantung pada informasi yang diterimanya, baik pembelajaran formal maupun non formal serta kemampuan untuk menyerap dan menginterpretasikan informasi tersebut. Pengetahuan yang cukup mengenai hygiene menstruasi sangat membantu untuk mencegah terjadinya gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh ketidak higienis sewaktu menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, 27 responden tentang pengetahuan *hygiene* menstruasi, yang *hygiene* menstruasinya baik lebih banyak yaitu 24 responden (48,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *hygiene* menstruasi seperti pemahaman responden tentang pengertian *hygiene* menstruasi dan sumber informasi yang didapat seputar kesehatan dan masalah menstruasi, pengetahuannya termasuk kategori cukup, sehingga *hygiene* menstruasinya baik.

Dibanding dengan pengetahuan menstruasi cukup terdapat 10 responden (20,0%) *hygiene* menstruasinya tidak baik hal ini disebabkan karena pengetahuan responden tidak sejalan dengan perilaku/tindakan responden. Saat penelitian berjalan terjadi wawancara antara peneliti dan responden seputar masalah *hygiene* menstruasi, kebanyakan responden tahu dan paham dengan kebersihan dan bahkan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun sifat cuek atau malas menjadi salah satu faktor yang membuat *hygiene* responden tidak baik misalnya, irit menggunakan pembalut dengan alasan boros jika sering mengganti pembalut, malas mengganti pembalut pada hari pertama meski darah menstruasi banyak, memakai jenis pembalut yang tidak berdaya serap tinggi dan tidak melalui uji quality control dengan alasan ekonomi. Ada beberapa responden yang lebih memilih memakai pembalut dengan kualitas rendah yang penting harga murah. Selain malas mengganti pembalut dan jenis pembalut yang digunakan, tindakan fatal akibat dari kebiasaan malas yaitu membersihkan daerah kewanitaan hanya bagian luar saja alasannya karena buru-buru atau menganggap hal tersebut tidak perlu yang terpenting terkena air.

Sedangkan responden yang pengetahuan *hygiene* menstruasi kurang, terdapat 23 responden, yang *hygiene* menstruasinya baik yaitu 7 responden (14,0%). Hal ini disebabkan, meskipun pengetahuan responden kurang namun kesadaran akan pentingnya kebersihan saat menstruasi. Misalnya menghilangkan sifat malas pada diri responden sehingga saat merasa tidak nyaman, responden langsung mengganti pembalutnya, membersihkan daerah kewanitaan dengan benar dan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan penggantian pembalut. Memilih jenis pembalut yang baik meski harga cukup mahal yang terpenting produk pembalut yang digunakan memiliki kualitas yang baik agar responden terhindar dari permasalahan seputar kesehatan reproduksinya.

Responden yang mempunyai pengetahuan *hygiene* menstruasi kurang terdapat 16 responden (32,0%) *hygiene* menstruasinya tidak baik, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuannya kurang misalnya jarang membaca buku atau majalah dan mengikuti seminar kesehatan, tindakan atau sifat malas dari responden lebih mendominasi sehingga *hygiene* responden saat menstruasi tidak baik.

Berdasarkan uji statistik Fisher exact terdapat nilai $p=0,022$ dimana nilai $p<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara pengetahuan *hygiene* saat menstruasi dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswa Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019.

Pada penelitian ini terdapatnya hubungan yang bermakna antara pengetahuan *hygiene* menstruasi dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 memberi indikasi bahwa pengetahuan *hygiene* menstruasi yang kurang akan menjadi dasar akan tidak baiknya *hygiene* seseorang saat menstruasi. Sehingga responden yang mempunyai pengetahuan *hygiene* menstruasinya kurang dapat memperhatikan beberapa faktor yang berhubungan dengan *hygiene* saat menstruasi seperti rajin

membaca buku kesehatan reproduksi yang membahas seputar menstruasi, rajin membuka akses kesehatan reproduksi di warnet dan mengikuti seminar atau penyuluhan seputar kesehatan reproduksi dan seminar kesehatan lainnya. Mengubah pola hidup sehat seperti menghilangkan rasa malas atau cuek saat menstruasi sehingga kebersihan alat reproduksi wanita dan yang lainnya tetap terjaga.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh St. Zahra tentang gambaran *hygiene* menstruasi yang berhubungan dengan pengetahuan di Santriwati Tsanawiyah DDI Mangkoso Kab. Barru Tahun 2008 yang diperoleh hasil dari bahwa terdapat hubungan pengetahuan siswi terhadap *hygiene* menstruasi, sehingga siswi yang pengetahuan *hygiene* menstruasinya cukup akan memiliki *hygiene* menstruasi yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 adalah frekuensi penggantian pembalut, cara membersihkan daerah kewanitaan dengan *hygiene* menstruasi pada Mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019, dan pengetahuan dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Makassar Tahun 2019 sedangkan jenis pembalut, dan pemakaian pembalut tidak ada hubungan dengan *hygiene* menstruasi pada mahasiswi TLM Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar.

SARAN

Rekomendasi saran meski tidak ada hubungan antara jenis pembalut dengan *hygiene* menstruasi pada Mahasiswi Akademi Analisis Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019 diharapkan remaja putri lebih memperhatikan jenis pembalut yang digunakan seperti jenis pembalut yang lulus uji *quality control*. Untuk melakukan pengujian *quality control* dapat dilakukan sendiri terhadap jenis produk pembalut yang sering digunakan dan lebih memperhatikan kualitas sebuah produk dibanding harga. Bagi para wanita hendaknya memperhatikan cara pemakaian pembalut yang benar yaitu memakai celana lalu merekatkan pembalut dan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan penggantian pembalut sehingga terhindar dari bakteri-bakteri dan kuman yang dapat menyebabkan penyakit kelamin. Dan Pengetahuan dan Informasi tentang cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar dapat perlu mendapat perhatian khusus untuk para wanita dan ibu-ibu yang memiliki remaja putri. Membersihkan daerah kewanitaan dengan benar dapat meningkatkan derajat kesehatan terutama *hygiene* seseorang menjadi baik dalam rangka pencegahan penyakit kelamin, keputihan bahkan kanker serviks. Membiasakan membersihkan daerah kewanitaan dari depan kebelakang jangan terbalik secara hati-hati. melakukan penyuluhan atau pendidikan tambahan tentang *Health Education* khususnya kesehatan reproduksi. Dan bagi para ibu lebih memberikan perhatian kepada putri-putrinya disamping itu remaja putri harus aktif dalam menggali informasi seputar *hygiene* menstruasi melalui media massa, buku pelajaran dan sumber informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Risnah R. Buku Program dan Abstrak: Efektivitas Inklusi Sosial Melalui Pemberdayaan Aset Masyarakat di Kabupaten Jenepono. 2016;
2. Sakdiyah H. Persepsi Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang Pemakaian Parfum saat Kuliah dalam Perspektif Hukum Islam. IAIN Sunan Ampel Surabaya; 2011.
3. Pontoh AH. UMUR DAN PARITAS IBU TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS. *Midwifery J Akbid Griya Husada Surabaya*. 2018;5(1):34.
4. Nur'aini B. ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE PADA NY. S MASA HAMIL SAMPAI DENGAN KELUARGA BERENCANA DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SITI SAUDAH S. ST., Keb PONOROGO. Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2019.
5. Kadir S. Pola Makan dan kejadian hipertensi. *Jambura Heal Sport J*. 2019;1(2):56–60.
6. Kunaepah U. Pengaruh Lama Fermentasi Dan Konsentrasi Glukosa Terhadap Aktivitas

- Antibakteri, Polifenol Total Dan Mutu Kimia Kefir Susu Kacang Merah The Effect Of Fermentation Duration And Glucose Concentration On Antibacterial Activity, Total Polyphenol And Chemical Quality Of Kidney Bean Milk Kefir. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro; 2008.
7. Arifin MZ, Darsini N. EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU MERAWAT VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII. J Keperawatan. 2016;9(1):14.
 8. Susanti EM, Wijaya PS. Perbedaan Penggunaan Pembalut Dan Pantyliner Jenis Biasa, Herbal, dan Kain Dengan Kejadian Keputihan. Indones J Kebidanan. 2018;2(1):31–6.
 9. Kustantya N, Anwar MS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lansia. J Keperawatan. 2013;4(1).